TENTANG
AKAD SYIRKAH

(تَتِمَّةٌ) اَلشِّرْكَةُ نَوْعَانِ : أَحَدُهُمَا فِيْمَا مَلَكَ اِثْنَانِ مُشْتَرَكًا بِإِرْثٍ أَوْ شِرَاءٍ . وَالثَّانِي أَرْبَعَةُ أَقْسَامٍ : مِنْهَا قِسْمٌ صَحِيْحٌ ، وَهُوَ أَنْ يَشْتَرِطَ اِثْنَانِ فِي مَالٍ لَهُمَا لِيَتَّجِرَا فِيْهِ ، وَسَائِرُ الْأَقْسَامِ بَاطِلَةٌ ، كَأَنْ يَشْتَرِكَ اِثْنَانِ لِيَكُوْنَ كَسْبُهُمَا بَيْنَهُمَا بِتَسَاوٍ ، أَوْ تَفَاوُتٍ ، أَوْ لِيَكُوْنَ بَيْنَهُمَا رِبْحُ مَا يَشْتَرِيَانِهِ فِي ذِمَّتِهِمَا بِمُؤَجَّلٍ ، أَوْ حَالٍّ ، أَوْ لِيَكُوْنَ بَيْنَهُمَا كَسْبُهُمَا وَرِبْحُهُمَا بِبَدَنِهِمَا ، أَوْ مَالِهِمَا ، وَعَلَيْهِمَا مَا يَعْرِضُ مِنْ غُرْمٍ ،

(Penutup) Syirkah (*Perserikatan*) ada dua macam :Pertama : perserikatan suatu harta yang dimiliki oleh dua orang secara bersekutu dari hasil pewarisan atau pembelian. Kedua, ada 4 macam :Antara lain, yaitu yang shah, ialah perserikatan dua orang untuk bersama-sama memperdagangkan harta milik mereka bersama pula. [1]Tiga macam yang lain adalah batal, yaitu :

---

[1] Syirkah ini oleh ahli fikh dinamakan dengan syirkah *'inan*. Ianah Thalibin juz 3 Hal.124 Darl fikr

1. Perserikatan dua orang sama-sama bekerja yang hasil pekerjaan mereka dibagi berdua dengan sama besar atau berselisih.[2]
2. Perserikatan untuk bersama-sama menanggung harta pembelian suatu barang baik secara bond maupun kontan, dengan keuntungannya menjadi milik bersama.[3]
3. Perserikatan untuk bersama-sama bekerja dan memiliki keuntungan baik dengan badan mereka atau harta mereka, dan atas tanggungan bersama pula kerugian yang terjadi.

وَشُرِطَ فِيْهَا لَفْظٌ يَدُلُّ عَلَى الْإِذْنِ فِي التَّصَرُّفِ بِالْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ ، فَلَوِ اقْتَصَرَ عَلَى اِشْتِرَاكِنَا : لَمْ يَكْفِ عَنِ الْإِذْنِ فِيْهِ وَيَتَسَلَّطُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى التَّصَرُّفِ بِلَا ضَرَرٍ أَصْلًا ، بِأَنْ يَكُوْنَ فِيْهِ مَصْلحَةٌ ، فَلَا يَبِيْعُ بِثَمَنِ مِثْلٍ وَثَمَّ رَاغِبٌ بِأَزْيَدَ . وَلَا يُسَافِرُ بِهِ حَيْثُ لَمْ يُضْطَرَّ إِلَيْهِ لِنَحْوِ قَحْطٍ وَخَوْفٍ ، وَلَا

---

[2] Ini namanya syirkah abdan , hukumnya batal sebab tidakadanya harta. Menurut madzhab Hanafiyyah hukumnya sah secara mutlak dan madzhab Hanabilah dan Malikiyyah juga menghukumi sah bila pekerjaan sama .Ianah Thalibin juz 3 Hal.124 Darl fikr

[3] Ini namanya syirkah wujuh , hukumnya juga batal sebab tidak ada harta yang dijadikan syirkah. Ianah Thalibin juz 3 Hal.125 Darl fikr

يُبْضِعُهُ بِغَيْرِ إِذْنِهِ ، فَإِنْ سَافَرَ بِهِ ، ضَمِنَ ، وَصَحَّ تَصَرُّفُهُ ، أَوْ أَبْضَعَهُ بِدَفْعِهِ لِمَنْ يَعْمَلُ لَهُمَا فِيْهِ ، وَلَوْ تَبَرُّعاً بِلَا إِذْنٍ ، ضَمِنَ أَيْضاً وَالرِّبْحُ وَالْخُسْرَانُ بِقَدْرِ الْمَالَيْنِ ، فَإِنْ شَرَّطَا خِلَافَهُ ، فَسَدَ الْعَقْدُ ، فَلِكُلٍّ عَلَى الْآخَرِ أُجْرَةُ عَمَلِهِ لَهُ ، وَنَفَدَ التَّصَرُّفُ مِنْهُمَا مَعَ ذَلِكَ لِلْإِذْنِ

Untuk aqad Syirkah disyaratkan adanya lafadh yang menunjukan izin pentasarrufan baik penjualan maupun pembelian. Maka kalau hanya dengan “Kami berserikat”, adalah belum cukup menunjukan adanya izin mentasarrufkan. Semua pihak dalam perserikatan itu berhak mentasarrufkan harta perserikatan kepada yang sediannya tidak madlarat,[4] yaitu misalnya kepada yang membawa kemaslahatan. Maka ia tidak boleh menjual dengan harga sepatutnya sedangkan terdapat orang lain yang mau dengan harga lebih tinggi.Anggota perserikatan tidak berhak bepergian dengan harta perserikatan selama tidak karena terpaksa lantaran semisal

---

[4] Ini adalah syarat dari amal dalam syirkah. Ianah Thalibin juz 3 Hal.125 Darl fikr

paceklik atau tercekam rasa ketakutan. Ia tidak boleh membelikan dagangan tanpa izin anggota yang lain. Maka jika ia bepergian dengan harta tersebut, wajiblah menanggung kerusakannya, sedang tasarrufnya tetap shah.Atau apabila tanpa seizin anggota yang lain ia memperdagangkan harta tersebut dengan menyerahkannya kepada pekerja mereka -sekalipun pekerja sukarela-, maka juga wajib menanggung kerusakannya.Bagi keuntungan dan tanggungan kerugian dibagi menurut besar kecil saham mereka. Bila mereka mensyaratkan yang bertentangan dengan ketentuan ini, maka aqad Syirkah menjadi fasid.[5] Masing-masing anggota berhak menerima gaji pekerjaannya atas tanggungan anggota selainnya.[6]Dalam pada aqad Syirkah fasid, tasarruf yang dilakukan oleh anggota perserikatan tetap menjadi, karena adanya izin.

---

[5] Sebab telah bertentangan dengan tujuan aqad syirkah sendiri. Ianah Thalibin juz 3 Hal.126 Darl fikr

[6] Sesuai dengan kadar harta sahamnya. Ianah Thalibin juz 3 Hal.126 Darl fikr

وَتَنْفَسِخُ بِمَوْتِ أَحَدِهِمَا وَجُنُوْنِهِ ، وَيُصَدَّقُ فِي دَعْوَى الرَّدِّ إِلَى شَرِيْكِهِ فِي الخُسْرَانِ وَالتَّلَفِ ، فِي قَوْلِهِ اِشْتَرَيْتُهُ لِي أَوْ لِلشِّرْكَةِ ، لَا فِي قَوْلِهِ اِقْتَسَمْنَا وَصَارَ مَا بِيَدِي لِي مَعَ قَوْلِ الْآخرِ : لَا ، بَلْ هُوَ مُشْتَرَكٌ ، فَالْمُصَدَّقُ الْمُنْكِرُ ، لِأَنَّ الْأَصْلَ عَدَمُ الْقِسْمَةِ ، وَلَوْ قَبَضَ وَارِثٌ حِصَّتَهُ مِنْ دَيْنِ مُوَرِّثِهِ ، شَارَكَهُ الآخَرُ وَلَوْ بَاعَ شَرِيْكَانِ عَبْدَهُمَا صَفْقَةً ، وَقَبَضَ أَحَدُهُمَا حِصَّتَهُ ، لَمْ يُشَارِكْهُ الْآخَرَ.

Akad Syirkah rusak dengan sendirinya[7] dengan sebab salah satu pihak meninggal dunia atau gila. Anggota perserikatan dibenarkan dakwaannya bahwa telah menyerahkan kembali kepada anggota yang lain, juga dakwaannya bahwa rugi atau bahwa terjadi kerusakan, dan juga ucapannya “Saya membelinya atas nama pribadiku/atas nama perserikatan”. Tapi tidak bisa dibenarkan ucapannya “Telah kita adakan pembagian harta, maka apa yang ada ditangan saya adalah milikku” sedangkan pihak lain

[7] Sebab akad syirkah adalah akad yang jaiz dari dua pihak seperti halnya wakalah. Ianah Thalibin juz 3 Hal.126 Darl fikr

mengatakan “Tidak benar, tapi barang itu masih perserikatan”. Maka dalam hal ini yang dibenarkan adalah yang mengingkari adanya pembagian harta, karena asal permasalahannya adalah bahwa pembagian tersebut tidak terjadi. Apabila salah seorang ahli waris mengambil sejumlah bagiannya dari piutang Muwarritsnya, maka ahli waris lain bersekutu dalam memiliki jumlah tersebut.[8] Apabila dua pihak dalam perserikatan menjual budak mereka berdua dengan satu aqad (tidak masing-masing pihak mengikat aqad atas miliknya sendiri-sendiri), lalu satu diantaranya mengambil bagiannya, maka pihak lain tidak turut bersekutu memiliki jumlah bagian tersebut.

(فَائِدَةٌ) أَفْتَى النَّوَوِيُّ ، كَابْنِ الصَّلَّاحِ ، فِيْمَنْ غَصَبَ نَحْوَ نَقْدٍ أَوْ بُرٍّ وَخَلَطَهُ بِمَالَهِ ، وَلَمْ يَتَمَيَّزْ ، بِأَنَّ لَهُ إِفْرَازٌ قَدْرَ الْمَغْصُوْبِ ، وَيَحِلُّ لَهُ التَّصَرُّفَ فِي

[8] Sebab masih dalam satu arah yakni waris. Ianah Thalibin juz 3 Hal.126 Darl fikr

الْبَاقِي.

(Faedah) Sebagaimana Ibnush Shalah, An-Nawawiy mengeluarkan fatwa mengenai orang yang ghasab semacam emas perak atau gandum lalu dicampurkan dengan miliknya sendiri sehingga tidak bisa terbedakan lagi, bahwa orang itu bisa memisahkan sejumlah barang yang dighasab dan selanjutnya diperolehkan mentasarrufkan sisanya dengan halal.[9]

فَصْلٌ فِي أَحْكَامِ الشُّفْعَةِ

Fasal
TENTANG HUKUM-HUKUM SYUF'AH

إِنَّمَا تَثْبُتُ الشُّفْعَةُ لِشَرِيْكٍ لَا جَارٍ فِي بَيْعِ أَرْضٍ مَعَ تَابِعِهَا كَبِنَاءٍ ، وَشَجَرٍ وَثَمَرٍ غَيْرِ مُؤَبَّرٍ فَلَا شُفْعَةَ فِي شَجَرٍ أُفْرِدَ بِالْبَيْعِ ، أَوْ بِيْعَ مَعَ مَغْرِسِهِ فَقَطْ ، وَلَا

[9] Caranya adalah dengan mentasyarufkan kadar harta yang haram pada jalan semestinya dan mentasyarufkan harta yang halal sekehendaknya. Praduga orang awam yang mengatakan bahwa ketika berkumpul perkara yang haram dengan yang halal maka dapat mengharamkannya adalah batil. Ianah Thalibin juz 3 Hal.125 Darl fikr

فِي بِئْرٍ ، وَلَا يَمْلِكُ الشَّفِيْعُ إِلاَّ بِلَفْظٍ ، كَأَخَذْتُ بِالشُّفْعَةِ مَعَ بَذْلِ الثَّمَنِ لِلْمُشْتَرِي.

Syuf'ah[10] Hanya terjadi bagi anggota perserikatan -bukan tetangga- dalam kaitannya dengan penjualan bumi berikut segala Tabi'nya[11] sebagaimana bangunan, pepohonan dan buah yang belum berisi.Maka hak Syuf'ah tidak terdapat dalam kaitannya dengan penjualan pepohonan secara tersendiri atau yang dijual berikut tempat tumbuhnya belaka. Juga dalam kaitannya dengan penjualan sumur.[12] Syafi' (orang yang menggunakan hak Syuf'ah) bisa memiliki kembali hanya dengan ucapan seperti "Saya mengambilnya dengan Syuf'ah" beserta

[10] Secara syara' adalah hak merebut kepemilikan paksa yang diberikan kepada sekutu awal terhadap sekutu yang baru dengan sebab adanya akad syirkah. Ianah Thalibin juz 3 Hal.128 Darl fikr

[11] Yakni setiap sesuatu yang ikut dalam penjualan mutlak seperti bangunan dll. Ianah Thalibin juz 3 Hal.128 Darl fikr

[12] Sebab tabi' jika disendirikan menyerupai benda manqul/ yang dapat dipindah dan benda yang dapat dipindah tidak lah tetap dan tidak lama terjadinya dlalar syirkah. Ianah Thalibin juz 3 Hal.128 Darl fikr

mengganti sejumlah harta pembelian kepada sang pembelinya.[13]

---

[13] Atau ia rela dihutang dulu. Ianah Thalibin juz 3 Hal.128 Darl fikr